# BAB I

# PENDAHULUAN

###

## Latar Belakang Masalah

Diplomasi publik dimaknai sebagai proses komunikasi pemerintah terhadap publik mancanegara yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atas negara, sikap, institusi, budaya, kepentingan nasional dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh negaranya.[[1]](#footnote-1) Penerapan dari diplomasi publik memiliki banyak trend, salah satu trend dari penggunaan diplomasi publik adalah melalui acara olahraga berskala internasional contohnya yaitu MotoGP. MotoGP telah menjadi sebuah acara yang disukai oleh semua orang dan disamping itu, acara MotoGP yang populer memiliki kemampuan untuk menarik perhatian masyarakat luas. Penyelenggaraan *event* MotoGP yang berskala internasional dapat digunakan oleh negara yang dalam hal ini pemerintah Malaysia sebagai media diplomasi publik.

MotoGP merupakan *event* balap motor bergengsi di tingkat dunia yang sekaligus menjadi *event* unjuk kemampuan pabrikan motor kelas dunia yang diusung para pembalap yang membawa nama besar tim dan negaranya. MotoGP atau *Motor Grand Prix* mengacu pada kelas puncak dari balap motor. Balap untuk kelas MotoGP pada musim balap 2016 ini diselenggarakan sebanyak 18 seri di 14 negara yang berbeda yaitu Qatar, Jepang, Perancis, Italia, Belanda, Amerika Serikat, Jerman, Inggris, Austria, Republik Ceko, Australia, Malaysia, dan Spanyol yang menggelar empat kali *race.* Setengah dari negara-negara tuan rumah tersebut terletak di Eropa dan Amerika selain Jepang, Malaysia, dan Qatar. Malaysia adalah negara kawasan Asia Tenggara yang pertama kali menggelar kejuaraan balap motor bergengsi ini. Penambahan Malaysia ke dalam daftar negara-negara yang menjadi tuan rumah penyelenggara MotoGP menjadikan negara monarki ini sebagai satu-satunya negara di kawasan Asia Tenggara yang diberi kehormatan oleh Komisi *Grand Prix* Internasional.

MotoGP sendiri mempunyai arti penting bagi negara-negara yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan dunia otomotif karena banyak sekali pihak-pihak yang terlibat didalamnya mulai dari pabrikan motor, negara peserta, negara penyelenggara hingga sponsor-sponsor yang terlibat di dalamnya. Dapat dilihat banyaknya jumlah aliran dana yang akan didapat dari berbagai pihak dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam *Grand Prix* motor ini sehingga turnamen ini selalu menarik untuk diperebutkan penyelenggaraannya oleh negara-negara yang merasa mampu bersaing di dalamnya. Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa MotoGP merupakan salah satu dari turnamen olahraga pada level internasional yang paling berpengaruh di dunia dan menarik banyak sponsor untuk berinvestasi di dalamnya.

Pada musim balap 1991 Komisi *Grand Prix* Internasional membuat kesepakatan penting dalam sejarah MotoGP dengan mengikut sertakan Malaysia

sebagai salah satu tuan rumah penyelenggara kejuaraan MotoGP pada kalender musim 1991.[[2]](#footnote-2) Keikut sertaan Malaysia tersebut pertama kali diselenggarakan pada tahun 1991 di Sirkuit Shah Alam yang merupakan sirkuit balap di Malaysia. Sirkuit ini terletak di ibukota Selangor di Shah Alam, antara *Shah Alam Stadium* dan *Federal Highway*. *Layout* sirkuit dirancang oleh John Hugenholtz.

*Malaysian Motorcycle Grand Prix* awal mula berlangsung pada tahun 1991 sampai 1997 dan Malaysia melihat bahwa eksistensi balapan di Sirkuit Shah Alam ini tidak lebih baik dari kegiatan balapan yang telah dilakukan di Sirkuit Johor Bahru dan Sirkuit Sepang. Sirkuit Shah Alam menyelenggarakan balap untuk terakhir kalinya pada tahun 2003 dan kemudian sirkuit ini dijual oleh pemerintah negara bagian Selangor untuk pengembang properti, yang kemudian dikembangkan menjadi daerah proyek perumahan mewah dengan nama D'Kayangan.[[3]](#footnote-3)

Pada tahun 1997 pelaksanaan MotoGP dilakukan di Sirkuit Johor yang terletak di Kota Pasir Gudang, Malaysia. Sirkuit ini diresmikan oleh Sultan Johor yaitu Sultan Iskandar. Penyelenggaraan *World Motorcycle Championship* tidak berlangsung lama hanya mampu berjalan selama 1 tahun dikarenakan FIM (*Fédération Internationale de Motocyclisme*) menilai trek Sirkuit Johor kurang layak untuk dipakai, kemudian penyelenggaraan tersebut berpindah tempat ke Sirkuit Internasional Sepang pada tahun 1999.[[4]](#footnote-4) Sirkuit Sepang terletak 85 km dari pusat kota Kuala Lumpur. Sirkuit Internasional Sepang secara resmi dibuka pada tanggal 9 Maret 1999 oleh Perdana Menteri Tun Dr Mahathir Mohamad. *Layout* sirkuit ini dibuat oleh seorang arsitek bernama Herman Tilke yang berasal dari Jerman. Sirkuit ini menjadi satu-satunya sirkuit kebanggaan rakyat Malaysia yang sampai sekarang masih menjadi sirkuit *event* MotoGP.[[5]](#footnote-5)

Kejuaraan MotoGP di Malaysia pada saat ini diselenggarakan di Sirkuit Internasional Sepang yang terletak 85 km dari pusat kota Kuala Lumpur. Malaysia merupakan sebuah negara kecil tetapi PDB perkapitanya termasuk yang tinggi di antara negara berkembang lain ($25.833 pada tahun 2015). Dengan demikian taraf hidup penduduk Malaysia bisa disamakan dengan negara-negara Eropa Barat dengan berbagai layanan sosial dan fasilitas modern. Meskipun perekonomian mereka masih terfokus pada ekspor gas alam cair, Malaysia mulai mengembangkan sektor-sektor lainnya baik dari dalam maupun luar Malaysia.[[6]](#footnote-6)

Pembangunan sirkuit Sepang diselesaikan pada tanggal 5 Desember 1998 dengan waktu pengerjaan yang hanya 14 bulan dan biaya pembangunan sirkuit ini sekitar RM 286 juta ($12 juta). Angka-angka tersebut cukup fantastis untuk pengadaan sebuah fasilitas olahraga. Akan tetapi, untuk memenuhi standar dari FIM, negara yang sedang berkembang ini tidak berkeberatan mengeluarkan dana yang besar karena pada dasarnya Kuala Lumpur adalah kota *capital* yang setara dengan kota-kota utama dunia yang pertumbuhannya di atas rata-rata.

Salah satu hal yang mendukung penyelenggaraan MotoGP di Malaysia sendiri adalah berlangsungnya modernisasi. Dari tingkat investasi dan tabungan, Malaysia memiliki tingkat pembangunan yang sangat baik, apalagi dengan adanya sumber investasi dari Jepang dalam bidang industri dan teknologi sehingga cukup membantu perekonomiannya. Walaupun akhirnya Malaysia terkena krisis, namun saat ini Malaysia telah mampu bangkit dan tetap memiliki tingkat investasi yang tinggi dan mengalami kemajuan yang stabil dalam pembangunan nasionalnya. Hal ini dikarenakan adanya sejumlah ekspatriat yang bekerja di Malaysia dari berbagai sektor yang sebagian besar berasal dari Eropa sehingga fasilitas yang tersedia di kota Kuala Lumpur pun mengalami pergeseran. Pembangunan sirkuit yang bertempat di Kuala Lumpur dikarenakan kota utama tersebut biasa digunakan untuk menggelar *event*-*event* besar tingkat dunia seperti F1, SBK dan *event*-*event* lainnya yang juga memicu pertumbuhan investasi hotel-hotel kelas dunia.

Penyelenggaraan MotoGP membuka peluang bagi Malaysia untuk memanfaatkannya sebagai sarana memperkenalkan diri dan menunjukkan bahwa Malaysia mempunyai kebudayaan dan peradaban yang tidak kalah dengan negara lain terutama negara-negara Eropa dan Amerika yang turut menyelenggarakan *event* bergengsi ini kepada dunia. MotoGP juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian Malaysia yang dimana adanya kunjungan wisatawan mancanegara. Dalam hal ini yang juga menjadi penting adalah meningkatkan citra Malaysia sebagai salah satu negara berkembang di dunia yang tidak dapat dipandang sebelah mata sebagai salah satu tujuan dari pengadaan *event* dunia tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka judul penelitian adalah **“Penyelenggaraan MotoGP Di Sirkuit Internasional Sepang Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Malaysia”**

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Sirkuit Internasional Sepang dalam memanfaatkan penyelenggaraan MotoGP di Malaysia?
2. Bagaimana penyelenggaraan MotoGP terhadap pertumbuhan devisa di Sirkuit Internasional Sepang?
3. Bagaimana upaya Malaysia dalam membangun *image* positif di Sirkuit Internasional Sepang sebagai negara tujuan wisata internasional melalui penyelenggaraan MotoGP?

### **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka penulis membatasi permasalahan ini seputar masalah dan manfat dari penyelenggaraan MotoGP terhadap peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara di Malaysia dimulai dari tahun 2011 yang berlangsung di Sirkuit Internasional Sepang dengan menjadi satu-satunya sirkuit di Malaysia yang masih menyelenggarakan *event* ini sampai sekarang dan sebagai rentang masa persetujuan penyelenggaraan MotoGP dengan pengambilan data dimulai dari tahun 2011 yang merupakan tahun penandatangan hingga 2016 sebagai perkembangan akhir dari pelaksanaannya.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

**Bagaimana dampak penyelenggaraan MotoGP di Sirkuit Internasional Sepang terhadap peningkatan devisa di Malaysia?**

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Suatu kegiatan yang dilakukan tentunya mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Sirkuit Internasional Sepang dalam memanfaatkan penyelenggaraan MotoGP di Malaysia
2. Untuk mengetahui penyelenggaraan MotoGP di Sirkuit Internasional Sepang terhadap pertumbuhan devisa di Malaysia
3. Untuk mengetahui upaya Malaysia dalam membangun *image* positif di Sirkuit Internasional Sepang sebagai Negara tujuan wisata mancanegara melalui penyelenggaraan MotoGP
4. **Kegunaan Penelitian**
5. Hasil Penilitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sebagai upaya mengembangkan kemampuan secara nalar maupun sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berminat dalam meneliti masalah-masalah Hubungan Internasional khususnya mengenai kerjasama internasional dalam peningkatan devisa khususnya di bidang olahraga internasional.
6. Hasil Peneilitian ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat bahwa sektor di olahraga memiliki peluang yang cukup besar dalam pertumbuhan devisa di Malaysia.

## Kerangka Teoritis dan Hipotesis

### **Kerangka Teoritis**

Untuk mempermudah proses penelitian ini, diperlukan landasan dalam memperkuat analisa mengenai Penyelenggaraan MotoGP Di Sirkuit Internasional Sepang terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Malaysia. Sebelum mengemukakan konsep-konsep yang akan membahas pokok-pokok pikiran yang sesuai dengan tema peneliti ini, adalah suatu keharusan di dalam suatu penelitian untuk menggunakan pendekatan ilmiah kerangka pikiran konseptual dalam mengarahkan penelitian yang dimaksud.

Kerangka teoritis ini bertujuan untuk membantu dalam memahami dan menganalisis permasalahan dengan ditopang oleh pendapat para pakar yang berkompeten dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai sarana dalam membentuk pengertian dan menjadikannya pedoman dalam objek penelitian. Kriteria utama suatu kerangka pemikiran adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan berupa hipotesis, hal ini berarti bahwa dalam menghadapi permasalahan yang diajukan maka digunakan teori-teori ilmiah sebagai pisau analisis yang membantu dalam pemecahan masalah.

Terlebih dahulu perlu diketahui bahwa interaksi yang dilakukan individu atau kelompok yang melintasi batas-batas teritorial suatu negara (hubungan antara satu negara dengan negara lain) atau semua interaksi yang melibatkan lebih dari satu negara atau bangsa dapat dikatakan sebagai “Hubungan Internasional”. Pada dasarnya, hubungan internasional merupakan interaksi antar aktor suatu negara dengan negara lain. Hubungan Internasional menurut **K.J Holsti** adalah: “Sebuah bentuk interaksi dalam berbagai aspek internasional yang melewati batas negara antar anggota masyarakat yang berbeda, baik yang didukung dan bertindak atas nama pemerintah atau tidak”. Konsep lain mengenai Hubungan Internasional yakni pendapat dari **Trigive Mathisen**, yang menyebutkan bahwa:

 **“Hubungan Internasional merupakan suatu bidang spesialisasi yang meliputi aspek-aspek internasional dari berbagi cabang ilmu pengetahuan, sejarah baru dalam politik internasional dan merupakan sebuah aspek internasional dari kehidupan sosial dalam arti tingkah laku manusia yang terjadi atau berasal dari suatu negara dapat mempengaruhi tingkah laku manusia di negara lain.”**[[7]](#footnote-7)

Hubungan Internasional semakin berkembang menjadi disiplin ilmu yang semakin hari semakin luas. Menurut **Suwardi Wiraatmadja** dalam pengantar hubungan internasional mengatakan bahwa: “Hubungan Internasional lebih semacam hubungan antar bangsa dan masyarakat dunia dan kekuatan menentukan cara hidup, cara bertindak dan cara berfikir manusia”[[8]](#footnote-8)

Pengertian Hubungan Internasional di atas menjelaskan secara umum tentang ruang lingkupnya yang luas, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa studi Hubungan Internasional menyangkut seluruh aspek sosial masyrakat internasional, maka tidak mengherankan kalau ada yang berpendapat bahwa hubungan internasional dapat diidentifikasi dengan totalitas interaksi kepentingan masing-masing negara yang disalurkan dalam politik luar negeri masing-masing negara tersebut.

Pada dasarnya tujuan dari hubungan internasional adalah mempelajari perilaku internasional, yaitu perilaku peran aktor negara *(state actors)* maupun non-negara *(Non-state actors)* di dalam era transaksi internasional saat ini. Menurut **Teuku May Rudy**:

**“Pola hubungan atau interaksi ini dapat berupa kerjasama (cooperation), persaingan (compettition), dan pertentangan (conflict). Jadi masalahnya adalah bagaimana memelihara, mempertahankan dan meningkatkan kerjasama yang berlangsung secara adil dan saling menguntungkan; bagaimana mencegah dan menghindari konflik, serta bagaimana mengubah dan menghindari konflik, serta bagaimana mengubah kondisi-kondisi persaingan (kompetisi) dan pertentangan (konflik) menjadi kerjasama”.[[9]](#footnote-9)**

Untuk mewujudkan pola interaksi dalam hubungan internasional maka dilakukan sebuah bentuk Kerjasama Internasional. Kerjasama Internasional merupakan salah satu ruang lingkup dari Hubungan Internasional, yang memiliki makna sebagai suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh setiap Negara untuk menjamin keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara dalam forum internasional. Kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini terjadi antara Malaysia dan MotoGP guna saling memenuhi kebutuhan dan kepentingan dari masing-masing yang berkaitan. Malaysia dan MotoGP melakukan bentuk kerjasama melalui lembaga atau organisasi pemerintah dalam bidang olahraga.

Kerjasama Internasional menurut **James Edward Dougherty** dan **Robert L. Pfaltzgraff** yaitu:

 **“Kerjasama internasional dapat diartikan sebagai seperangkat hubungan yang tidak didasarkan pada unsur paksaan dan kekerasan. Kerjasama dapat muncul akibat adanya komitmen individu dan negara untuk mendapatkan kesejahteraan kolektif.”[[10]](#footnote-10)**

Kerjasama yang dilakukan oleh Malaysia dan MotoGP tentunya bukan didasarkan pada unsur paksaan ataupun intimidasi. Karena kepentingan yang dimiliki oleh masing masing pihak, maka terbentuklah sebuah kerjasama. Kerjasama yang dilakukan dari kedua belah pihak ini, dapat terjadi melalui lembaga-lembaga yang bernaung didalamnya seperti FIM dan Pemerintah Malaysia yang dimana Sirkuit Internasional Sepang sebagai wadah dari ajang balap motor MotoGP diselenggarakan.

Kerjasama yang dilakukan Malaysia dan MotoGP bertujuan untuk saling memenuhi tujuan dan kepentingan dari tiap-tiap kepentingannya tersebut. Kepentingan yang dituju tersebut diwujudkan melalui kerjasama dalam bidang olahraga. Kerjasama ini dilakukan melalui lembaga pemerintah yaitu Kementerian Pemuda dan Olahraga beserta pihak Sirkuit Internasional Sepang dari Malaysia dan MotoGP dari Dorna. Malaysia dikenal dengan strategi suskesnya dalam mengembangkan pariwisatanya di bidang olahraga yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya. Kerjasama yang dilakukan Malaysia dan MotoGP ini sama-sama memiliki kepentingan. Melalui MotoGP, Malaysia dapat mengembangkan perekonomian mereka melalui industri olahraga, begitu juga dengan MotoGP, melalui kerjasama dengan Malaysia, MotoGP dapat terus memperluas dan meningkatkan para penonton dari *event* balap motor berlevel internasional tersebut di berbagai negara atau dapat dikatakan pengembangan pasar industri wisatawan mancanegara.

Kerjasama Malaysia dan MotoGP merupakan salah satu bentuk hubungan bilateral yang mana seperti yang digambarkan oleh Didi Krisna dalam Kamus Politik Internasional menyebutkan, bahwa “Hubungan Bilateral adalah keadaan yang menggambarkan adanya hubungan saling mempengaruhi atau terjadinya hubungan timbal balik antar dua belah pihak”.[[11]](#footnote-11)Kemudian, hubungan bilateral yang dikoordinasikan oleh Bagian Kerjasama Bilateral tersebut, lazimnya dapat dilaksankan antara suatu negara atau organisasi internasional yang memiliki hubungan diplomatik dengan negara tersebut dan keduanya telah menandatangani persetujuan atau *Agreement* yang akan menjadi patokan atas semua bentuk kerjasama yang akan dilakukan. Kerjasama dalam bidang perindustrian, ekonomi dan perdagangan, pengembangan sumber daya manusia dan *capacity building*, dan bidang lainnya yang akan disepakati bersama oleh para pihak dituangkan dalam Nota Kesepahaman atau MoU *(Memorandum of Understanding).*

Kerjasama yang dilakukan oleh Malaysia dan MotoGP merupakan kerjasama antara *state* dengan *non-state* yaitu negara Malaysia dengan MotoGP sebagai penyelenggara ajanng balap motor dalam organisasi internasional yaitu FIM. Menurut **Teuku May Rudy** yang dimaksud dengan Organisasi Internasional dalam bukunya Administrasi dan Organisasi Internasional yaitu:

**“Organisasi Internasional adalah pola kajian kerjasama yang melintasi batas-batas Negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas dan lengkap serta diharapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan fungsinya secara berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujauan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non pemerintah pada Negara yang berbeda”[[12]](#footnote-12)**

 Apabila ditinjau menurut definisi dari Teuku May Rudy, MotoGP dalam hal ini merupakan kelompok non pemerintah yang dimana didalamanya memiliki struktur organisasi yang jelas dan lengkap. Malaysia sebagai Negara yang memiliki kepentingan nasional melakukan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dengan kunjungan wisatawan melalui kerjasama dengan organisasi internasional yaitu FIM atau MotoGP. Upaya kerjasama yang telah disepakati antara Malaysia dengan MotoGP merupakan upaya yang akan menimbulkan efektivitas *feedback* yang akan didapatkan satu sama lain karena ajang balap motor yaitu MotoGP merupakan ajang balap paling bergengsi di dunia. Dalam kerjasama internasional yang dilakukan oleh MotoGP dengan Malaysia memiliki tujuan untuk peningkatan dalam aspek kunjungan wisatawan yang diharapkan melalui ajang balap motor MotoGP ini kunjungan wisatawan asing dari mancanegara dapat menjadi pendongkrak perekonomian atau devisa di Malaysia yang dimana Malaysia melalukan upaya untuk peningkatan perekonomian tidak hanya melalui sektor migasnya tetapi dari sektor pariwisata. Kunjungan wisatawan merupakan aspek penting dalam pariwisata dimana wisatawan merupakan aktor dalam sebuah *event* dari dalam pariwisata tersebut contohnya MotoGP merupakan sebuah *event* pariwisata.

 Hubungan internasional yang diperankan negara-negara dan organisasi internasional, tidak akan tercipta secara harmonis jika tidak didukung perjanjian internasional. Suatu instrumen hukum internasional, digunakan sebagai peraturan, pedoman utama dan kaidah normatif bagi pihak-pihak dalam menjalankan hubungan internasional secara baik dan damai. Sebagai sumber hukum utama, pasal 38 ICJ (*International Court of Justice*) menegaskan adanya perjanjian internasional memberikan kepastian hukum yang saling mengikat bagi para pihak dalam melangsungkan praktek hubungan antara satu atau lebih negara dalam berbagai kepentingan. Baik perjanjian internasional bersifat antara kedua negara (*bilateral treaties*), oleh tiga negara (*trilateral treaties*), dan juga perjanjian diselenggarakan oleh banyak negara (*multilateral*) sama-sama memberi daya ikat karena menimbulkan hak dan kewajiban.

 Menurut **Pasal 2 ayat (1) butir (a) Konvensi Wina 1969** yang dimaksud dengan Perjanjian Internasional yaitu:

***“An International Agreement concluded between States (and International Organizations) in written form and governed by International Law, whether embodied in a single instrument or in two or more related instruments and whatever its particular designation”.[[13]](#footnote-13)***

 Dari definisi tersebut menjelaskan bahwa suatupersetujuan internasional yang diadakan antara negara-negara dan organisasi internasioal dalam bentuk yang tertulis dan diatur oleh hukum internasional, baik yang berupa satu instrumen tunggal atau berupa dua atau lebih instrumen yang saling berkaitan tanpa memandang apapun juga namanya. Suatu persetujuan internasional yang diatur oleh hukum internasional dan dirumuskan dalam bentuk tertulis yaitu antara satu atau lebih negara dan satu atau lebih organisasi internasional atau sesama organisasi internasional, baik persetujuan itu berupa satu instrumen atau lebih dari satu instrumen yang saling berkaitan dan tanpa memandang apapun juga namanya.

 Dalam hal ini Malaysia dengan MotoGP memilki sebuah perjanjian internasional yang mereka lakukan dalam penyelenggaraan ajang balap motor di Sirkuit Internasional Sepang. Pihak MotoGP yaitu Dorna selaku badan pemegang hak dalam kepengurusan penyelenggaraan MotoGP memiliki tanggung jawab atas perjanjian yang dilaksanakan dengan Malaysia. Perjanjian yang dilakukan oleh Dorna dengan Malaysia memiliki masa kontrak perjanjian yang biasanya masa kontrak perjanjian tersebut berjangka waktu sekitar 5 tahun. Adanya masa kontrak perjanjian tersebut kedua belah pihak yaitu Dorna dan Malaysia melihat *progress* dalam setiap ajang balap motor MotoGP di Sirkuit Internasional Sepang terjadi sebuah peningkatan atau tidak terjadi pengingkatan. Antusiasme kunjungan penonton dalam ajang balap motor MotoGP di Sirkuit Internasional Sepang merupakan ujung tombak dalam tujuan kepentingan dari kedua belah pihak MotoGP yaitu Dorna dan pihak Malaysia khususnya Sirkuit Internasional Sepang, dikarenakan apabila eksistensi ajang balap motor MotoGP di Sirkuit Internasional Sepang kurang menarik minat wisatawan mancanegara pergantian penyelenggaraan MotoGP pun akan dilakukan oleh Dorna dan ini akan berdampak juga terhadapa perekonomian Malaysia. Tetapi sejauh ini eksistensi wisatawan sangat antusias dalam mengunjungi Malaysia terutama menonton langsung ajang balap motor MotoGP ini dan *track record* Sirkuit Internasional Sepang memiliki kunjungan wisatawan yang meningkat secara signifikan dari tahun ke tahunnya. Dengan hasil yang positif tersebut perjanjian antara Malaysia dengan Dorna dipastikan akan terus berlanjut.

 Kemudian kerjasama yang dilakukan oleh Malaysia dengan MotoGP dipastikan adanya suatu perjanjian internasional melalui perantara diplomasi. Diplomasi diyakini merupakan suatu upaya suatu negara dengan negara lain atau organisasi internasional agar terciptanya kepentingan dari negara tersebut. Melalui diplomasi publik Malaysia melakukan upaya untuk memenuhi kepentingan nasional mereka dengan MotoGP, adapun pengertian Diplomasi Publik menurut Edward R. Murrow sebagai berikut:

***“Public diplomacy asinteractions aimed not only at foreign governments but primarily with non-governmental individuals and organizations, and often presented a variety of private views in addition to government views”.[[14]](#footnote-14)***

 Dari definisi tersebut menjelaskan bahwa diplomasi publik tidak hanya interaksi sebatas dengan pemerintah luar saja, akan tetapi lebih pada individu non pemerintah dan organisasi. Interaksi dalam diplomasi publik ini akan membentuk *image* suatu negara. *Image* yang ingin dibentuk suatu negara dalam diplomasi publik tentu adalah *image* positif, namun pembentukan *image* ini ditentukan oleh aktivitas dan komunikasi yang dilakukan pemerintah dalam menerapkan kebijakan ataupun berhubungan dengan aktor *state* ataupun non-*state* seperti individu, publik, organisasi, *Non-Governmental Organization* maupun *International-Non* *Governmental Organization*.

Diplomasi publik dimaknai sebagai proses komunikasi pemerintah terhadap publik mancanegara yang bertujuan untuk memberikan pemahaman atas negara, sikap, institusi, budaya, kepentingan nasional dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh negaranya.[[15]](#footnote-15) Jay Wang melihat diplomasi publik sebagai suatu usaha untuk mempertinggi mutu komunikasi antara negara dengan masyarakat.[[16]](#footnote-16) Dampak yang ditimbulkan meliputi bidang politik, ekonomi, sosial, dan dalam pelaksanaannya tidak lagi dimonopoli oleh pemerintah. Berdasarkan semua definisi itu, dapat dikatakan bahwa diplomasi publik berfungsi untuk mempromosikan kepentingan nasional melalui pemahaman, menginformasikan, dan mempengaruhi publik di luar negeri. Karenanya, diplomasi publik merupakan salah satu instrumen *soft power*.



Gambar 1.0 *The Circle of Public Diplomacy[[17]](#footnote-17)*

Mark Leornad menjelaskan bahwa di dalam diplomasi publik terdapat sebuah hubungan antara *image* dan *issue*. Pada setiap negara memiliki isu-isu berbeda yang berkembang pada negaranya masing-masing. Isu-isu yang ada pada umumnya mempengaruhi hubungan negara dengan lingkungan domestik maupun internasional.[[18]](#footnote-18) Namun isu-isu yang ada pada sebuah negara bisa diubah dengan membentuk *image* melalui sebuah aktivitas diplomasi publik. Dari apa yang disampaikan di atas, diplomasi publik digunakan untuk mempengaruhi persepsi pada publik serta berfungsi sebagai alat untuk membentuk *image* atas *issues.*

Diplomasi publik itu sendiri memiliki berbagai tujuan, antara lain untuk membangun *image* suatu negara atas isu-isu yang berkembang di negara tersebut membentuk opini publik di masyarakat untuk mengubah persepsi publik pada negara tersebut menarik minat masyarakat kepada suatu Negara dan mempengaruhi perilaku publik.[[19]](#footnote-19) Agar pemerintah bisa mendapatkan tujuan dari upaya diplomasi publik yang dilakukannya, maka pemerintah tidak bisa hanya menjalankan satu dimensi saja dalam menyebarkan pesan yang ingin disampaikan. Seperti yang dilakukan oleh pemerintah Malaysia yang merupakan aktor *state* memiliki tujuan dalam mewujudkan kepentingan nasionalnya yaitu menyelenggarakan *event* MotoGP yang merupakan aktor non *state* dengan menggunakan diplomasi agar terciptanya kerjasama yang baik dengan pihak MotoGP.

Penerapan dari diplomasi publik banyak sekali, salah satu trend dari penggunaan salah satu diplomasi publik adalah melalui acara olahraga berskala internasional contohnya MotoGP. MotoGP telah menjadi sebuah kegiatan yang disukai oleh semua orang dan disamping itu, *event* MotoGP merupakan olahraga yang populer memiliki kemampuan untuk menarik perhatian masyarkat luas. Penyelenggaraan *event* MotoGP yang dimana olahraga berskala internasional dapat digunakan oleh negara sebagai media diplomasi publik. Hal ini dikarenakan aktor yang terlibat dalam penyelenggaraan *event* tersebut tidak hanya negara saja, namun melibatkan aktor-aktor lain dan berbagai organisasi olahraga yang ada dan berkonjugsi dengan pemerintah.

Penggunaan olahraga sebagai instrumen dalam diplomasi publik sangatlah efektif. Disamping karena pada umumnya acara olahraga yang berskala global memiliki profil yang tinggi, serta menjadi pusat perhatian dari penggemar olahraga di berbagai penjuru dunia. Dengan menjadi tuan rumah dari *event* olahraga berskala global akan memberikan keuntungan dalam melakukan diplomasi publik untuk membangun *image* pada suatu negara. Salah satu acara olahraga berskala gobal yang memiliki potensi kuat untuk digunakan sebagai media diplomasi publik adalah penyelenggaraan MotoGP. Hal ini dikarenakan MotoGP merupakan olahraga yang paling populer di dunia dan memiliki penggemar yang sangat banyak di dunia.

Banyak negara yang berlomba-lomba untuk menjadi tuan rumah dari penyelenggaraan MotoGP. Dengan menjadi tuan rumah MotoGP, maka negara bisa memanfaatkannya sebagai aktivitas diplomasi publik mereka. Dimana dalam aktivitas diplomasi tersebut, negara-negara dilakukan dengan tujuan untuk membangun *image* positif negara mereka di mata dunia internasional atas isu-isu yang berkembang di negara mereka. Sama halnya dengan Malaysia yang menjadi tuan rumah dari penyelenggaraan MotoGP sejak tahun 1991 sampai dengan sekarang. *Event* MotoGP merupakan media diplomasi publik pemerintah Malaysia. Hal ini didasari dikarenakan aktor yang terlibat dalam penyelenggaraan MotoGP di Malaysia tidak hanya FIM yang merupakan organisasi internasional yang resmi menanggani olahraga balap motor, namun juga melibatkan aktivitas dari pemerintah Malaysia melalui kementerian-kementeriannya dalam menyusun rencana strategis penyelenggaraan MotoGP untuk mencapai berbagai tujuan Malaysia. Salah satu tujuan yang ingin dicapai Malaysia adalah untuk mempromosikan potensi-potensi pariwisata yang dimiliki Malaysia untuk mendongkrak kedatangan turis asing ke Malaysia. Maka dari itu penyelenggaraan MotoGP merupakan bentuk dari aktivitas diplomasi publik Malaysia dalam membangun *image* positif Malaysia sebagai negara tujuan wisata internasional sekaligus mempromosikan potensi-potensi pariwisata Malaysia kepada dunia internasional.

Di dalam diplomasi publik terdapat kaitan antara *issue* dan *image*, dimana *image* merupakan sebuah hasil dari aktivitas diplomasi publik untuk memperbaiki *issue* yang berkembang pada sebuah negara. Dan sebaliknya *issue* pada sebuahnegara akan mempengaruhi dalam pembangunan *image* sebuah negara. Melalui penyelenggaraan MotoGP, Malaysia mencoba membangun *image* positif atas isu-isu yang mempengaruhi *image* pariwisata di Malaysia. Isu-isupariwisata tersebut berdampak pada *image* pariwisata Malaysia yang menjadi negatif dan menghambat upaya Malaysia untuk mempromosikan sektor pariwisata Malaysia di dunia internasional.

Dalam proses pelaksanaan diplomasi publik yang dilakukan oleh pemerintah Malaysia, dibutuhkan tiga dimensi diplomasi publik dalam menjalankannya agar pesan yang ingin disebarkan oleh pemerintah Malaysia dapat menyebar ke publik baik domestik maupun internasional. Ketiga dimensi ini memiliki karakter yang berbeda dalam aktivitas diplomasi publik. Karakter yang pertama yakni merupakan reaksi kepada suatu berita mengenai suatu aktivitas atau acara dengan memasukkan tujuan yang ingin dicapai, yang kedua melakukan tindakan proaktif atau terus menerus dalam membentuk sebuah agenda berita melalui berbagai aktivitas atau acara dimana didesain untuk menyebarakan serta membangun pesan utama yang ingin disampaikan dengan tujuan untuk mempengaruhi presepsi dan yang terakhir yakni membangun hubungan jangka panjang dengan berbagai kalangan yang ada dengan tujuan untuk mendapatkan pengakuan akan nilai serta aset yang dimiliki dan juga untuk mempelajari sesuatu dari mereka.[[20]](#footnote-20)

Ketiga dimensi diplomasi publik tercermin dari ketiga karakter tersebut. Dimana karakter pertama merupakan karakter dari dimensi *news management*, karakter yang kedua merupakan karakter dari dimensi *strategic communications* dan karakter yang terakhir merupakan karakter dari dimensi *relationship building*. Pembangunan *image* positif Malaysia atas isu-isu mempengaruhi *image* pariwisata di Malaysia dilakukan melalui aktivitas diplomasi publik dalam MotoGP. Aktivitas diplomasi publik pada MotoGP ini dilihat melalui dimensi diplomasi publik, meliputi bagaimana Malaysia melakukan *news management* pada MotoGP, *strategic communications* yang dijalankan Malaysia pada organisasi-organisasi di MotoGP dan *relationship building* Malaysia melalui penyelenggaraan MotoGP.

Dimulai dari *news management*, karena inti utama dari diplomasi publik adalah menghubungkan *government to public*, tentu *news management* sangat vital sekali perannya sebagai saluran dalam menghubungkan mekanisme diplomasi publik yakni antara *government to public*. *News management* disini sangatlah penting dan merupakan ujung tombak dalam diplomasi publik Malaysia dalam menyebarkan isi dari kebijakan Malaysia kepada publik mengenai potensi-potensi pariwisata Malaysia. Sasaran pemerintah Malaysia pada *news management* ini tidak hanya publik domestik saja namun yang terpenting adalah publik internasional.

Peran penggunaan *news management* pada MotoGP sangatlah penting sekali bagi media diplomasi publik Malaysia yakni sebagai perantara yang menghubungkan Malaysia dengan dunia internasional dalam menyampaikan berbagai informasi dan berita. MotoGP merupakan sebuah *event* balap motor yang memiliki banyak penonton di seluruh penjuru dunia. Lebih dari setengah populasi manusia di dunia ingin menyaksikan MotoGP. Agar *event* balap motor MotoGP bisa dinikmati atau disaksikan oleh dunia, tentu dibutuhkan sebuah sarana atau media untuk menyiarkannya ke berbagai belahan penjuru dunia. Maka dari salah satu hal yang penting dalam *event* MotoGP adalah Dorna. Dorna ini merupakan pusat dari pengumpulan seluruh informasi yang ada kaitannya dengan penyelengaraan MotoGP beserta menyiarkan setiap *event* MotoGP dan selanjutnya disebarkan ke seluruh penjuru dunia.

Yang kedua, *strategic communications*, *strategic communications* pada diplomasi publik dilakukan melalui kegiatan atau pembentukan acara yang dirancang untuk memperkuat pesan inti dan mempengaruhi persepsi penerima pesan. Dalam hal ini *strategic communications* dalam diplomasi publik merupakan sebuah rangkaian pembentukan tema atau materi dari pesan utama yang ingin disampaikan kepada publik dan selanjutnya bertujuan mengubah persepsi publik itu sendiri. *Strategic communications* merupakan serangkaian kegiatan kampanye politik seperti menetapkan jumlah pesan strategis dan merencanakan serangkaian kegiatan lebih dari satu tahun atau lebih untuk memperkuat *image* yang sedang dibangun oleh negara tersebut.

Promosi MotoGP selain dilakukan oleh FIM sebagai badan induk balap motor dunia juga dilakukan oleh pemerintah Malaysia selaku tuan rumah dari penyelenggaraan MotoGP. Kampanye-kampanye promosi MotoGP ini dilakukan oleh pemerintah Malaysia untuk mencapai kepentingannya yang lebih luas yakni untuk mengenalkan Malaysia sebagai negara tujuan wisata internasional. Kampanye-kampanye disini merupakan bagian dari *strategic communications* yang dilakukan pemerintah Malaysia untuk menyebarkan pesan utama yang ingin disampaikan pemerintah Malaysia pada publik.

Pesan utama yang berusaha disampaikan oleh Malaysia melalui kampanye promosi MotoGP, terdapat pesan utama yang ingin menyampaikan potensi- potensi sektor pariwisata Malaysia kepada masyarakat dunia internasional. Potensi-potensi sektor pariwsata Malaysia yang disampaikan meliputi keindahan alam Malaysia baik dari panorama alam Malaysia, keankearagaman hayati Malaysia meliputi kekayaan flora dan fauna Malaysia yang beragam serta hanya dapat ditemui di Malaysia, keberagaman budaya masyarakat Malaysia seperti beragam tarian khas masyarakat Malaysia, parade karnaval yang ada di Malaysia, dan berbagai macam budaya lainnya. Disamping itu juga terdapat pesan utama yang ingin menujukkan bagaimana masyarakat Malaysia menerima serta menyambut dengan tangan terbuka kepada seluruh masyarakat internasional yang datang ke Malaysia dan mengajak seluruh masyarakat internasional untuk datang ke Malaysia. Disamping itu kampanye tersebut juga untuk memberikan pesan kepada publik domestik maupun internasional bahwa Malaysia memiliki potensi-pontensi pariwisata yang begitu besar serta untuk mengundang para turis-turis domestik maupun internasional untuk dating berkunjung ke Malaysia menyaksikan *event* MotoGP dan mengunjungi berbagai pariwisata yang ada di Malaysia.

Yang ketiga *relationship building*, *relationship building* disini juga sangatlah penting dalam pelaksanaan diplomasi publik. Relationship buiding akan membantu Malaysia dalam menjalin hubungan dengan dengan berbagai tokoh-tokoh kunci untuk memberikan nilai-nilai positif serta *image* Malaysia dan selanjutnya mereka dapat membawanya untuk diterapkan. Tentunya dari penjalinan hubungan ini, pemerintah Malaysia berupaya memberikan sesuatu kepada mereka mengenai nilai-nilai positif serta *image* yang ingin diberikan oleh pemerintah Malaysia dan selanjutnya mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang di dapat dari Malaysia dan membawa *image* dari Malaysia ke negara asalnya.

Melalui penyelenggaraan MotoGP, Malaysia melakukan pembangunan hubungan dengan berbagai aktor yang ada baik dari *state* maupun non-*state* seperti NGO, I-NGO maupun MNC. Dalam diplomasi publik, sebuah negara membangun hubungan dengan berbagai aktor sangatlah penting untuk mendapatkan pengakuan akan nilai-nilai serta aset negara tersebut dan tentu juga untuk mempelajari sesuatu dari mereka. Yang terpenting dalam *relationship building* tidak hanya membangun hubungan saja, tetapi untuk memastikan bahwa dapat memberikan pengalaman positif atau *legacy* kepada mereka dan menindak lanjuti dalam menerapakan pengalaman yang di dapat. Bentuk dari relationship buiding ini dapat berupa penjalinan kerjasama dengan aktor-aktor non *state* maupun *state* melalui konferensi, beasiswa, hak akses media dan berbagai cara lain. Pembangunan hubungan yang dilakukan disini bertujuan untuk mengubah persepsi publik atas isu-isu yang mempengaruhi pembentukan *image* positif Malaysia sebagai negara tujuan wisata internasional. Salah satu pembangunan hubungan yang dilakukan pemerintah Malaysia dengan bekerjasama dengan FIM yang bertujuan untuk menyelenggarakan MotoGP di Malaysia merupakan suatu implementasi dari *relationship building* dalam dimensi diplomasi publik.

 Dengan adanya tujuan yang diupayakan oleh Malaysia agar dapat terselenggaranya ajang balap motor MotoGP ini memiliki tujuan dalam hal peningkatan perekonomian melalui kunjungan wisatawan mancanegara. Menurut **Yoeti Oka** yang dimaksud dari Wisatawan dalam bukunya Pengantar Ilmu Pariwisata yaitu:

**“Wisatawan adalah setiap orang yang datang dari suatu negara yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja di situ secara teratur dan yang di negara dimana ia tinggal untuk sementara itu membelanjakan uang yang didapatkannya di lain tempat.”[[21]](#footnote-21)**

Penyelenggaraan MotoGP memiliki dampak serta pengaruh yang besar terhadap kunjungan wisatawan yang dimana negara-negara penyelenggara menyelenggarakan MotoGP tersebut. Ada 14 negara yang menyelenggarakan ajang balap motor MotoGP ini dimana terdapat 18 seri penyelenggaraan dalam satu musim. Malaysia yang termasuk dalam negara yang menyelenggarakan ajang balap motor MotoGP ini. Dampak kunjungan wisatawan dari ajang balap motor MotoGP ini di Malaysia menghasilkan hasil positif serta adanya peningkatan perekonomian yang dihasilkan dari segi pariwisata. Peningkatan serta pendapatan dari hasil kunjungan wisatawan di Malaysia terjadi secara signifikan salah satunya pada tahun 2014 yang dimana kunjungan wisatawan sekitar 27 Juta wisatawan dan pendapatan sekitar RM 72 Miliar dalam hal ini salah satu pendongkrak utama dari pendapatan yang didapat oleh Malaysia selain negara penghasil migas yaitu peningkatan pariwisata yang dimana salah satu *event* tersebut yang memiliki efektivitas peningkatakan secara signifikan yaitu kunjungan dari wisatawan mancanegara terhadap *event* MotoGP.

 MotoGP sendiri merupakan sebuah ajang balap motor *premier* dunia yang terdiri dari delapan belas seri balapan di empat belas negara, empat benua yang disiarkan secara global. Pembalap-pembalap paling terampil di dunia dari berbagai kebangsaan dipersenjatai oleh teknologi sepeda motor yang mutakhir dengan mesin *prototype* yang disediakan oleh 6 produsen motor terkenal yaitu KTM, Aprilia, Ducati, Honda, Suzuki, dan Yamaha. MotoGP adalah kejuaraan motor tertua di dunia dan merupakan kelas utama dari tiga kelas balap lainnya pada kejuaraan *Grand Prix*.

Pariwisata Malaysia menunjukkan peningkatan jumlah *tourism* melalui berbagai upaya dengan mempromosikan berbagai objek wisata serta keunggulan yang dimiliki negaranya melalui berbagai rangkaian kegiatan seperti pengadaan festival- festival menarik untuk memikat minat wisatawan agar datang dan berwisata di Malaysia. Dengan strategi untuk menampilkan berbagai acara yang menarik, hal yang mendukung dalam meningkatnya angka wisatawan di Malaysia ialah diadakannya event MotoGP. Dapat diketahui bahwa dengan diadakannnya event MotoGP yang sangat bergengsi di dunia, mampu membuat magnet untuk menarik investor asing dan juga tentunya wisatawan mancanegara.

MotoGP sebagai salah satu sektor peningkatan perekonomian devisa Malaysia sebagai penyelenggaraan ajang balap motor di Sirkuit Internasional Sepang, yang dimana indikator peningkatan wisatawan yang datang ke Malaysia yaitu menonton langsung ajang balap motor berlevel internasional tersebut di Sirkuit Internasional Sepang memiliki penambahan dalam peningkatan perekonomian devisa Malaysia. Pada tahun 2013 Pejabat Eksekutif Tertinggi Sirkuit Internasional Sepang yaitu Ahmad Razlan mengatakan bahwasannya Sirkuit Internasional Sepang melibatkan *PricewaterhouseCoopers* (PwC) yang merupakan sebuah perusahaan jasa professional terbesar di dunia yang dimana melakukan studi ekonomi pertama pada dampak dari ajang balap motor MotoGP terhadap perekonomian di Malaysia. Menurut Ahmad Razlan Sirkuit Internasional Sepang melibatkan *PricewaterhouseCoopers* (PwC) agar memberikan jaminan bahwa ajang balap motor MotoGP membawa dampak perekonomian positif terhadap negara. Salah satu kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa wisatawan yang datang dalam ajang balap motor MotoGP menghabiskan rata-rata empat sampai lima hari di Malaysia dan menghabiskan sekitar RM 7.000 ($ 2.185) per orang. Jika ditejermahkan bahwa untuk jumlah penonton dalam ajang balap MotoGP memberikan kontribusi sekitar RM 244 M ($ 76.2M) dengan presentase pengunjung 60%. Faktor dari media televisi dan media online ataupun cetak yang total pendapatannya sekitar RM 385 M ($ 120M). Secara total, laba atas investasi yang didasarkan pada apa yang pemerintah telah keluarkan untuk perlombaan ajang balap MotoGP ini mendapatkan penghasilan dengan tiga kali lipat dari apa yang pemerintah keluarkan.[[22]](#footnote-22)

### **Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu masalah yang akan kita teliti dimana merupakan penjelasan yang bersifat sementara yang perlu diteliti lagi kebenarannya secara empiris. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membuat hipotesis: “**Penyelenggaraan MotoGP di Sirkuit Internasional Sepang memberikan pengaruh terhadap peningkatan devisa Malaysia dengan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan internasional ke Malaysia**”

### **Operasional Variabel dan Indikator**

 Untuk membantu dalam menganalisis penelitian lebih lanjut, maka penulis membuat suatu definisi Operasional Variabel tentang konsep hipotesis diatas:

Tabel 1.0 Operasionalisasi Variabel dan Indikator

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel dalam Hipotesis (Teoritik)** | **Indikator****(Empirik)** | **Verifikasi****(Analisis)** |
| **1** | Variabel Bebas: Penyelenggaraan MotoGP di sirkuit Internasional Sepang | 1. Adanya promosi dalam hal peningkatan pembangunan sirkuit MotoGP yang dilakukan oleh Malaysia2. Adanya kerjasama antara Malaysia dengan MotoGP dalam upaya penyelenggaraan MotoGP di Malaysia | 1. Promosi dalam penyelenggaraan MotoGP di Malaysia. ( <http://www.sepangcircuit.com/events/motogp/news/%E2%80%8Bpromotion-of-malaysia-motogp-continues-on-full-th> )2. Kerjasama dan upaya Malaysia dalam penyelenggaraan MotoGP di Malaysia. (<http://www.motogp.com/en/event/Malaysia>, ) |
| **2** | Variabel Terikat: Penambahan devisa Malaysia | 1.Adanya peningkatan kesejahteraan rakyat Malaysia dari *event* MotoGP2. Adanya peningkatan kunjungan wisatawan asing ke Malaysia | 1. Mengukur kesejahteraan rakyat di Malaysia atas penyelenggaraan MotoGP. ( [http://eprints.uthm.edu.my/2016/1/Hayati\_FPTPK\_(PKGAS).pdf](http://eprints.uthm.edu.my/2016/1/Hayati_FPTPK_%28PKGAS%29.pdf) )2.Dampak dari penyelenggaraan MotoGP di Malaysia. (<https://www.oxfordbusinessgroup.com/interview/obg-talks-ahmad-razlan-ceo-sepang-international-circuit-sic> ) |

### **Skema Kerangka Teori**

 Alur Pemikiran Kerjasama Sirkuit Internasional Malaysia dengan MotoGP

Judul Penelitian:

Penyelenggaraan MotoGP di Sirkuit Internasional Sepang terhadap

Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Malaysia

FIM

(IRTA, MSMA, DORNA)

Sirkuit

Internasional

Sepang

 MOU

Penyelenggaraan

MotoGP

 Diplomasi Publik

 Peningkatan

 kunjungan

 wisatawan

 Pertambahan

 devisa

## Metode dan Teknik Pengumpulan Data

### **Tingkat Analisis**

Untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan menafsirkan perilaku dalam hubungan internasional secara meyakinkan, maka harus melakukan analisa. Adapun jenis tingkat analisa yang penulis gunakan yaitu analisa korelasionis dimana unit eksplanasi dan unit analisisnya pada tingkatan yang sama, dimana kerjasama Malaysia dan Dorna melalui Sirkuit Internasional Sepang dengan MotoGP, analisisnya ditingkat yang sama yaitu meningkatkan potensi kerjasama dalam bidang olahraga yaitu ajang balap motor. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif yang dimana menjelaskan suatu fenomena dengan mengidentifikasi secara mendalam apa yang terjadi, yaitu penelitian yang akan menjelaskan dan memaparkan bagaimana penyelenggaraan MotoGP di Sirkuit Internasional Sepang terhadap peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara di Malaysia.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang menunjukkan kualitas dari suatu fenomena, yang mencakup keadaan, proses, kejadian, dan lain-lain dan dinyatakan dalam bentuk perkataan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan yang tepat dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan pengumpulan data yang bersifat studi kepustakaan (*Library Research*). Yaitu suatu cara pengumpulan data-data dari literatur yang bersumber dari buku, artikel, jurnal-jurnal ilmiah, surat kabar atau majalah yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh penulis dalam penelitian ini, dokumen maupun jurnal hubungan internasional, serta sumber-sumber informasi tertulis lainnya. Setelah data terkumpul sesuai dengan keperluan, data akan diseleksi untuk kemudian dikelompokkan ke dalam pembahasan.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi ini mengambil lokasi di Perpustakaan:

1. Perpustakaan Universitas Pasundan

JL.Lengkong Besar No.68 Bandung

1. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

JL.Salemba I No. 28A, RT.5 atau RW.6, Kenari, Senen, Kota Jakarta Pusat. Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430

## Jadwal dan Kegiatan Penelitian

 Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan dari bulan Januari sampai bulan Mei 2017

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Bulan & Minggu Kegiatan | Januari | Februari | Maret | April | Mei |
|  1 | 2  | 3  | 4  | 1  | 2  | 3  | 4  | 1  | 2  | 3  | 4  | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Tahap Persiapan:a. Konsultasi Judul |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|
|   | b. Pengajuan Judul |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 2 | Penelitian Lapangan :a.Pengurusan Surat Ijin |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|
| b.Kepustaka-an |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 3 | Pengolahan Data |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 4 | Analisa Data |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| 5 | Kegiatan Akhir : a. Pelaporan |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|
| b.Persiapan & Draft |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| c.Perbaikan Hasil Draft |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| d.Seminar Penelitian |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |

## Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terbagi dalam 5 bab, masing-masing bagian dijelaskan sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**

 Merupakan pendahuluan dimana sub-subnya terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah yang berupa Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Hipotesis, Skema Kerangka Teoritis, Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data, Lokasi dan Jadwal Kegiatan Penilitian serta diakhiri dengan Sistematika Penulisan

**BAB II Gambaran Umum Perkembangan MotoGP Serta Pelaksanaan MotoGP Di Malaysia Melalui Diplomasi Publik**

 Bab ini akan membahas uraian atau informasi mengenai tema yang dijadikan variabel bebas yaitu, konsep yang menjelaskan dan memprediksi permasalahan tersebut. Pada penyusunan penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tentang gambaran umum perkembangan MotoGP serta pelaksanaan MotoGP di Malaysia melalui diplomasi publik.

**BAB III Dinamika Perekonomian Dan Diplomasi Malaysia**

 Bab ini berisi uraian atau informasi umum mengenai masalah yang menjadi variabel terikat yaitu konsep yang hendak dijelaskan peristiwanya dan terjadi akibat dari variabel lain. Pada penyusunan penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah gambaran umum perkembangan MotoGP serta pelaksanaan MotoGP di Malaysia.

**BAB IV Analisis Pengaruh Penyelenggaraan Motogp Di Sirkuit Internasional Sepang Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Malaysia**

 Bab ini akan membahas, menguraikan serta menjawab hipotesis dan indikator-indikator penelitian yang telah dideskripsikan dalam pengolahan data. Pada penyusunan penelitian ini yang menjadi verifikasi data adalah kebijakan dan kepentingan malaysia dalam gelaran MotoGP

**BAB V Kesimpulan**

Bab ini merupakan sebuah kesimpulan yang merupakan bab bagian akhir dari laporan penelitian ini sekaligus sikap akhir dari penulis mengenai permasalahan yang di dalamnya. Selain kesimpulan mengenai hasil penelitian, penulis menyampaikan pula hasil pemikiran yang berupa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya kelak.

1. [Wang Jay,](http://www.emeraldinsight.com/action/doSearch?ContribStored=Wang%2C+J) ”*Public* *diplomacy and global business”*, dalam Jurnal Strategi Bisnis, Maret 2006 Volume 27 No.3, hlm 41 – 49 [↑](#footnote-ref-1)
2. *“Shah Alam Circuit”*, dalam <http://www.revolvy.com/main/index.php?s=Shah%20Alam%20Circuit>, diakses 1 November 2016 [↑](#footnote-ref-2)
3. [↑](#footnote-ref-3)
4. “*Johor Circuit”*, dalam <http://www.johorcircuit.com.my/>, diakses 19 November 2016 [↑](#footnote-ref-4)
5. “*Sepang Circuit”*, dalam <https://www.sepangcircuit.com/about/history>, diakses 19 November 2016 [↑](#footnote-ref-5)
6. “Malaysia”, dalam <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/my.html>, diakses 19 November 2016 [↑](#footnote-ref-6)
7. Suwardi Wiriaatmadja, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, (Surabaya: Pustaka Tinta Mas, 1994), hlm 36. [↑](#footnote-ref-7)
8. ibid [↑](#footnote-ref-8)
9. Teuku May Rudy, *Hubungan Internasional Kontemporer Dan Masalah-Masalah Global,* (Bandung: Refika Aditama, 2003) hlm.1 [↑](#footnote-ref-9)
10. James E Dougherty & Robert L. Pfaltzgraff. *Contending Theories*, (New York: Harper and Row Publisher.1997),hlm. 418-419 [↑](#footnote-ref-10)
11. Didi Krisna, *Kamus Politik Internasional,* (Jakarta: Grasindo, 1993), hlm.18 [↑](#footnote-ref-11)
12. Teuku May Rudy, Administrasi dan Organisasi Internasional, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm.3 [↑](#footnote-ref-12)
13. Domus Dumoli Agusman, *Hukum Perjanjian Internasional,* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 19. [↑](#footnote-ref-13)
14. Joseph S.Nye Jr, *Soft Power: the Means to Succes in World Politic*. (New York: Publik Affairs.2004). hlm.107 [↑](#footnote-ref-14)
15. [Wang Jay,](http://www.emeraldinsight.com/action/doSearch?ContribStored=Wang%2C+J) ”*Public* *diplomacy and global business”*, dalam Jurnal Strategi Bisnis, Maret 2006 Volume 27 No.3, hlm.41 – 49. [↑](#footnote-ref-15)
16. ibid [↑](#footnote-ref-16)
17. Mark Leonard. *Diplomacy by Other Means.* Dalam (London: The Foreign Policy Centre.2002), hlm. 8 [↑](#footnote-ref-17)
18. ibid [↑](#footnote-ref-18)
19. ibid [↑](#footnote-ref-19)
20. ibid, hlm.10-11. [↑](#footnote-ref-20)
21. Yoeti, Oka. *Pengantar Ilmu Pariwisata,* (Jakarta: Angkasa, 1995), hlm. 122 [↑](#footnote-ref-21)
22. “*Sepang International Circuit Tourism”*, dalam <https://www.oxfordbusinessgroup.com/interview/obg-talks-ahmad-razlan-ceo-sepang-international-circuit-sic>, diakses pada 2 April 2017 [↑](#footnote-ref-22)